BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi potong memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat dan mendukung perekonomian nasional. Di Indonesia, sebagian besar usaha peternakan sapi potong masih didominasi oleh peternakan rakyat yaitu sebuah usaha peternakan berskala kecil baik dari segi permodalan maupun kepemilikan. Karakteristik usaha yang tradisional ini membuat produktivitas dan daya saing usaha peternakan sapi potong rakyat relatif rendah bila dibandingkan dengan usaha peternakan berskala besar maupun industri pengolahan daging.

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di pedesaan. Usaha peternakan sapi potong rakyat memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri. Namun, pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, pasar dan sumber daya.

Permintaan daging dalam negeri menunjukkan peningkatan seiring pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein asal hewani berupa daging. Namun demikian produksi sapi potong lokal masih belum mampu mencukupi kebutuhan sehingga ketergantungan kepada daging impor maupun sapi bakalan masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara protein sumber daya lokal dengan realisasi produksi yang dicapai.

Berbagai kendala yang sering dihadapi oleh peternak sapi potong rakyat antara lain adalah rendahnya produktivitas ternak, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen peternakan serta keterbatasan modal usaha dan akses terhadap pasar. Lemahnya manajemen budidaya merupakan kendala mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha peternakan berskala kecil kecil. Selain itu fluktuasi harga pakan dan daging sapi seringkali menekan motivasi peternak dalam pengembangan usahanya. Di sisi lain peluang untuk meningkatkan skala usaha relatif besar dan terbuka apabila dikelola dengan strategi pengembangan

yang tepat dengan melibatkan sinergi antara peternak, pemerintah dan pelaku usaha lainnya.

Data yang dirilis oleh BPS Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa populasi sapi potong di Kabupaten Boalemo menempati posisi kedua setelah Kabupaten Gorontalo. Pertumbuhan populasi sapi potong bahkan terjadi kontraksi hingga 46,65% dalam kurun waktu tahun 2019 - 2024. Berbagai program bantuan yang dikucurkan oleh pemerintah bahkan masih belum mampu meningkatkan pertumbuhan populasi. Sementara itu kontribusi subsektor peternakan Provinsi Gorontalo terhadap PDRB tahun 2024 mampu mencapai 5,86% (BPS Provinsi Gorontalo, 2025).

Diperlukan suatu model perencanaan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat. Model perencanaan strategi tersebut diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah sistematis dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan usaha. Model tersebut diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek produksi namun juga mencakup aspek kelembagaan, pemasaran, penguatan sumberdaya manusia serta dukungan kebijakan. Perencanaan strategi yang terarah diharapkan dapat berkembang menjadi lebih berdaya saing dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap ketahanan pangan nasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian yang disampaikan pada bagian latar belakang dan identifikasi masalah perlu dibuat suatu model perencanaan strategis pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman. Model perencanaan strategis akan memberikan arah yang jelas yang berfungsi sebagi peta navigasi (road map) yang menunjukkan tujuan, prioritas serta langkah-langkah yang harus ditempuh. Selain itu model perencanaan strategis akan menciptakan efisiensi penggunaan sumberdaya, meningkatkan konsistensi dan keberlanjutan (sustainability), dasar pengambilan keputusan yang rasional, mengantisipasi perubahan lingkungan, mendorong sinergi antar-pemangku kepentingan serta menjadi alat evaluasi dan pengendalian.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi yang ada pada *Resources-Organization-Norms* (R-O-N) Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat?
2. Bagaimana rumusan model perencanaan strategis untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis potensi yang ada pada *Resources-Organization-Norms* (R-O-N) Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat.
2. Merumuskan model perencanaan strategis untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan wawasan bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong rakyat di Kecamatan Paguyaman pada khususnya maupun di Kabupaten Boalemo pada umumnya.
3. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat.